BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sarana transportasi merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat modern. Pada mulanya alat transportasi dibuat dengan tujuan untuk mendekatkan jarak. Jaman dahulu manusia membuat alat transportasi sederhana dengan menggunakan hewan sebagai tenaga penggerak, seiring perkembangan teknologi banyak temuan-temuan teknologi yang diterapkan kepada alat transportasi sehingga alat transportasi kian berkembang untuk memudah kan manusia dalam menggunakannya. Mulai dari menggunakan tenaga hewan sebagai alat penggerak hingga sekarang teknologi terbaru menggunakan mesin bensin hingga tenaga listrik yang ramah lingkungan. Meskipun kendaraan dengan tenaga listrik lebih efisien dalam penggunaan energi tetapi kendaraan dengan menggunakan mesin bensin lebih banyak digunakan oleh masyarakat karena harganya lebih murah dan dukungan infrastruktur yang sudah memadai.

Kebutuhan manusia akan alat transportasi semakin bertambah, produsen kendaraan saling berlomba mengeluarkan produk kendaraan terbaru dengan berbagai macam fitur dan keunggulan. Hal tersebut terbukti menarik minat masyarakat untuk terus membeli kendaraan. Menurut situs Liputan 6 (2014) penjualan mobil nasional tahun 2014 hingga bulan November tercatat mencapai 1.129.000 unit, dengan rata-rata penjualan perbulannya berkisar antara 90.000 sampai 110.000 unit. Semakin banyak kendaraan yang digunakan berbanding lurus dengan kebutuhan akan Bahan Bakar Minyak (BBM) sebagai bahan bakar mesin kendaraan tersebut.

Pada mulanya pemerintah Indonesia memberikan bantuan kepada masyarakat berupa subsidi BBM agar dapat meringankan beban masyarakat dalam membeli bahan bakar untuk konsumsi kendaraannya. Menurut Peraturan BPH Migas nomor 6 tahun 2013 BBM bersubsidi adalah jenis Bahan Bakar Minyak tertentu yang jenis dan harganya diatur oleh pemerintah. Subsidi terhadap BBM dilakukan

agar menjaga kestabilan perekonomian rakyat yang fungsinya sudah diatur pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 38 Tahun 2008 dimana BBM bersubsidi diperuntukan untuk keperluan rumah tangga, usaha kecil, usaha perikanan, transportasi dan pelayanan umum. Dengan melihat kondisi harga minyak dunia dan beberapa hal yang menjadi pertimbangan pemerintah, kemudian pada akhir tahun 2014 pemerintah mencabut subsidi BBM untuk penggunaan umum, sehingga pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) sudah tidak ditemukan BBM bersubsidi. Saat ini bahan bakar yang terdapat di SPBU dapat dibedakan dengan mengacu pada nilai oktan yang terkandung di dalam bahan bakar tersebut. Di Indonesia terdapat BBM yang memiliki nilai oktan 88 atau lebih dikenal dengan sebutan premium, 92 atau pertamax dan 95 atau pertamax plus. Nilai oktan yang tedapat dalam BBM berpengaruh pada kebutuhan mesin kendaraan sesuai dengan tingginya kompresi kendaraan tersebut. Semakin tinggi kompresi mesin maka membutuhkan nilai oktan yang lebih tinggi. Kompresi mesin yang tinggi jika tidak disesuaikan dengan nilai oktan yang terdapat di dalam BBM maka dampaknya akan merusak mesin.



Gambar 1.1 Penggunaan BBM

Sumber: http://harianrakyatbengkulu.com/wp-content/uploads/2014/03/SPBU-Km-65-Jalan-P-Natadirja-Masri-4.jpg

Tingkat pemahaman pengendara terhadap masalah penggunaan BBM masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan penggunaan bahan bakar yang tidak efisien. Dampak dari penggunaan bahan bakar yang tidak efisien akan

berpengaruh secara ekonomi pada pengguna kendaraan, baik itu dalam segi penggunaan bahan bakar yang menjadi lebih boros dan juga pengaruh pada mesin kendaraan yang menjadi cepat rusak. Selain dampak bagi pengguna kendaraan, penggunaan bahan bakar yang tidak efisien berdampak juga pada linkungan.

Oleh karena itu perlu dibuat media informasi yang efektif untuk menambah pengetahuan masyarakat pengguna kendaraan dengan bahan bakar minyak mengenai penggunaan bahan bakar minyak agar mereka lebih bijak dalam menggunakan bahan bakar.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang berkaitan dengan penggunaan BBM di kalangan masyarakat pengguna kendaraan bermotor yaitu sebagai berikut:

- Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis BBM dan pengaruh BBM terhadap mesin kendaraan.
- Penggunaan BBM untuk kendaraan yang tidak sesuai dengan spesifikasi mesin kendaraan dapat merusak mesin kendaraan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah terkait penggunaan bahan bakar minyak dapat dirumuskan sebagai berikut

a. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan BBM yang sesuai dengan spesifikasi mesin?
b. Apakah penggunaan BBM yang baik dapat memberikan manfaat bagi masyarakat?
c. Bagaimana cara menggunakan kendaraan agar lebih efisien dalam mengkonsumsi BBM?

1.4 Batasan Masalah

Masalah hanya dibatasi pada pemahaman masyarakat terhadap penggunaan bahan bakar minyak untuk kendaraan bermotor dengan mesin bensin dan hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat penggunaan BBM di kota Bandung.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari dibuatnya perancangan media informasi mengenai masalah penggunaan BBM sebagai berikut:

a. Mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan bahan bakar minyak agar masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup dalam menggunakan bahan bakar minyak.
b. Memberikan informasi agar masyarakat lebih bijak dalam menggunakan bahan bakar minyak.